

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sesuatu yang sangat penting bagi aktivitas manusia dan aktifitas sehari-hari, apalagi anak muda Indonesia saat ini cukup berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam menjelang perkembangan zaman. Di dalam peraturan hukum Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1) tujuannya pengetahuan adalah suatu usaha untuk mewujudkan suasana yang baru untuk berlatih dan berproses agar semua siswa bisa bersungguh-sungguh dalam menumbuhkan kemampuan beliau agar mempunyai kemampuan kejiwaan dalam beragama, menghadapi hawa nafsu, memiliki jati diri, kepintaran, akhlakul karimah, kelebihan pada dirinya, serta bermasyarakat, dan yang terakhir berbangsa dan bernegara.¹ Pendidikan sangat penting bagi setiap orang dalam mengoptimalkan potensi dirinya serta menambah wawasan diri yang nantinya akan berguna di kehidupan masa depannya.

Sekolah adalah tempat pendidikan yang dibuat secara terstruktur dan istimewa agar bisa memberikan pendidikan yang baik kepada semua siswa atau murid yang ada dalam penjagaan para pengajar atau guru.²

Guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa yang selalu mempertaruhkan kepercayaan untuk menambah pengetahuan kepada siswa. Di dalam pengetahuan

¹ Rina Aristoani, Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual, *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2016) 183.

² Iwandika, Fenomena Prokrastinasi Akademik Siswa Di Ma Al-Islamiyah 1 Blumbungan Larangan Pamekasan, (Skripsi, Universitas Iain Madura Pamekasan, 2020) 5.

masyarakat guru adalah seseorang yang melakukan pendidikan di tempat-tempat khusus, tidak perlu di yayasan pendidikan resmi, bisa di langgar, penginapan, dan lain-lain. Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah, Guru adalah seseorang yang sangat berkewajiban untuk pengetahuan siswa, maupun cara sendiri ataupun semua, dalam sekolah atau di luar sekolah.³

Guru memungkinkan menjadikan siswa untuk terus berkembang dan memiliki pengetahuan yang luas, terutama untuk mengembangkan percaya diri murid di pembelajaran. percaya diri murid akan muncul jika guru memberikan stimulus yang baik kepada siswanya dengan cara menerapkan sistem pembelajaran yang baik, seperti memberikan kesempatan kepada siswanya untuk berpendapat atau memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengungkapkan pembelajaran yang dihasilkan sehingga kepercayaan diri tersebut akan muncul dalam diri siswa.

Percaya diri adalah yakin bahwa semua orang mampu menangani suatu kesulitan melalui suasana yang baik dan cerdas dalam melakukan sesuatu yang menantang bagi semua orang. Percaya diri sesuatu yang didapatkan dari liku-liku kehidupan. Percaya diri adalah suatu bidang tingkah laku yang berbentuk keyakinan terhadap keahlian dirinya sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh orang-orang, mampu berbuat sesuai kemauan, bahagia, memiliki percaya diri yang tinggi, cukup pengertian dan bertanggung jawab. Percaya diri ada hubungan dengan keahlian seseorang untuk melaksanakan dengan lebih baik. pandangan semacam ini mewujudkan seseorang jarang menjadikan seseorang yang memiliki

³ Heriyansyah, Guru Adalah Manager Sesungguhnya Di Sekolah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (Januari 2018) 120.

percaya diri yang jelas. Bagaimana pula orang memiliki kemampuan yang seadanya menurut beberapa masalah yang ingin dikerjakan dengan bagus dan beberapa keahlian yang dimiliki.

Anthony, memiliki pendapat maka percaya diri adalah perbuatan yang bisa memperoleh bukti kebenaran, agar bisa meningkatkan kemampuan sendiri. Lebih berpendapat yang baik dan memiliki kebebasan dan memiliki kemampuan diri agar bisa melakukan segalanya yang kita inginkan. Dan Kumara, mengatakan bahwa percaya diri memiliki khas kepribadian tersendiri yang menyimpan makna kepercayaan terhadap keahliannya sendiri. masalah tersebut setara dengan usul afiatin dengan andayani, yakni menjelaskan bahwa percaya diri ialah niat kepribadian seseorang yang memiliki kepercayaan tentang kekebalan, keterampilan dan kekuatan yang dimiliki.⁴

Percaya diri ialah seseorang yang memiliki kelakuan moral dalam menilai dirinya ataupun orang di dekatnya agar orang itu mempunyai rasa yakin terhadap keahlian sendiri agar dapat mengerjakan sesuatu yang sesuai terhadap kemampuannya. Memiliki percaya diri yang sangat lebih. Bukan sifat yang bagus. Biasanya orang tersebut kurang berhati-hati dalam mengerjakan suatu benda dan akan berbuat sesuka hatinya. Hal tersebut menjadikan tingkah laku yang menyebabkan kericuhan dengan orang lain. Orang yang memiliki percaya diri yang tinggi akan mampu bergaul secara elok dan baik. Memiliki keterbukaan yang cukup baik, bersikap positif/percaya dengan orang lain dan tidak mudah terdorong oleh orang lain dalam berbuat serta mampu menentukan keputusan

⁴ M. Nur Ghufon Rini Risnawita S, *Terori-Teori Psikologi* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2017), 34.

yang pasti dalam hidupnya. seseorang yang memiliki percaya diri yang cukup tinggi kelihatan tambah adem, kagak mempunyai pemikiran penakut dan sanggup menunjukkan percaya dirinya sewaktu-waktu dibutuhkan.⁵

Kepercayaan diri siswa timbul karena terpengaruhi dari beberapa faktor, yaitu baik di dalam diri seseorang maupun di luar diri seseorang. Faktor di dalam diri seseorang seperti motivasi seseorang dan keinginan yang tinggi sehingga rasa kepercayaan dirinya timbul, namun sebaliknya kepercayaan diri siswa tidak muncul dikarenakan kurangnya motivasi dan keinginan siswa, mungkin dikarenakan akibat dari lingkungan seperti dibully oleh teman kelasnya, guru pelajaran yang kurang memperhatikan siswa nya dan sistem pembelajaran yang diterapkan kurang cocok kepada siswanya serta sikap yang ditampakkan oleh guru tidak seharusnya. Sehingga kepercayaan diri siswa tersebut tidak akan muncul. Tidak munculnya kepercayaan diri siswa kebanyakan diakibatkan oleh teman sekolanya yang sering *membully*.

Bullying merupakan perilaku yang tidak diinginkan, dimana di dalamnya terdapat perilaku atau tindakan menyakiti seseorang baik dalam bentuk fisik maupun psikologis, yang menyeret-nyeret kekurangan atau kelemahan kekuasaan antara si *pembully* dan yang *dibully*.⁶ *Bullying* disini merupakan perbuatan yang tidak baik karena pada akhirnya yang *dibully* akan merasakan trauma.

Dalam kamus bahasa indonesia, secara *etimologi* (cabang ilmu) kata *bully* berarti perundungan atau menjadi pengganggu orang yang lemah. Nama lain *bullying* dalam bahasa indonesia bisa menggunakan kata *menyakat* (pengganggu,

⁵ Ibid. 35.

⁶ Masdin, Fenomena Bullying Dalam Pendidikan, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6, No. 2 (Juli-Desember 2013) 75.

pengusik) berarti *Penyakat* yaitu mengganggu, mengusik, dan mengekang orang lain.

Sedangkan secara istilah menurut Tatum *bullying* adalah “*the willful, conscious desire hurt another and put him/her under stress*” (keinginan yang disengaja dan disadari untuk menyakiti seseorang dan menempatkannya dibawah tekanan). Setelah itu Olweus juga menerangkan kejadian yang serupa bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku yang tidak baik yang mengakibatkan seseorang tidak nyaman dan biasanya terjadi berulang kali. *Repeated during successive encounters*. Sementara itu Roland juga memberikan keterangan tentang perilaku *bullying* sebagai berikut: “paksaan yang berlangsung lama, baik secara fisik maupun secara mental, yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan yang difokuskan kepada seseorang yang tidak bisa membela diri). Jadi, kesimpulannya bahwa perilaku *bullying* pada dasarnya adalah perilaku yang negatif. Biasanya, dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan yang dapat merugikan orang lain.⁷

Pernyataan diatas sesuai dengan Ayat Al-Qur’an surah Ali-Imran Ayat 139, dimana Allah SWT bersabda :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ {139}

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Ali Imran: 139).⁸

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2014), 12.

⁸ Al-Qur’an, Ali Imran (3): 139.

Berdasarkan ayat tersebut, sebagai manusia khususnya sebagai seorang mukmin dapat memperkuat iman kita kepada Allah SWT dan percaya bahwa kita adalah makhluk yang diciptakan-Nya yang memiliki kelebihan yang lebih tinggi daripada makhluk hidup lainnya. Oleh sebab itu, jika kalian di *bully* oleh seseorang atau teman kalian janganlah bersikap lemah terhadap apa yang kalian rasakan, jadikan kesabaran dan iman sebagai pertahanan diri.

Perilaku *bullying* merupakan perilaku yang tidak baik dan tidak benar, secara sosial tidak bisa dibenarkan. Kadang hal yang kecil pun kalau dilakukan secara berkali-kali pada akhirnya dapat mengakibatkan dampak serius dan fatal. Dan Olweus kemudian mengenali dua bentuk *bullying*, yaitu perilaku secara langsung (*Direct bullying*), contohnya diserang secara fisik dan perilaku tidak langsung (*Indirect bullying*), contohnya sindirian secara lembut. Underwood, Galen, dan paquette di tahun 2001, menyampaikan tentang istilah *Sosial Aggression* untuk menyakiti seseorang secara tidak sengaja.⁹ Contoh *bullying* itu berdampak kepada seseorang hingga orang itu ingin melakukan bunuh diri. Namun, tidak semua masalah tentang *bullying* mengakibatkan menutup riwayat, akan tetapi mengakibatkan seseorang kekurangan percaya dirinya.

Beberapa contoh masalah *bullying* yang akan dijelaskan kali ini tentang analisis kepercayaan diri pada korban *bullying*. Kurang lebih masalah *bullying* ini bermula dari aktivitas setiap hari kita sendiri. Menurut Gabriel Ikeu Stefani, Keke, anak ini sering di *bully* oleh temannya sejak SD. Keke sering di olok-olok oleh teman-temannya karena keke mempunyai rambut yang kriting, sangat berbeda

⁹ Novan Ardy, *Save Our Children*. 13

dengan teman-temannya. Akibatnya karena sering di *bully* oleh teman-temannya keke kehilangan percaya dirinya. Setelah tumbuh besar keke menjadi anak yang kurang percaya diri. Sehingga dia memutuskan untuk memakai hijab untuk menutupi rambut kritingnya. Keke jarang membuka kerudungnya karena khawatir *dibully* sama teman-temannya karena memiliki rambut yang kriting.¹⁰ Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bullying dapat menimbulkan beberapa dampak salah satunya dampak terhadap psikologis seseorang.

Oleh karena itu, dampak yang dirasakan oleh sasaran *bullying* ialah bermacam gangguan seperti hilangnya keselamatan psikologi sehingga membuat seseorang cemas, ketakutan, minder, serta kagak berguna. Kebiasaan bermasyarakat yang kurang baik atau tidak baik satu-satunya adalah korban tidak berani masuk sekolah dan ada juga yang ingin berhenti sekolah, sering menyendiri, tidak mudah bergaul, bahkan ada yang ingin mengakhiri riwayatnya. Selain dari itu ada juga yang sampai mengaruhi ke prestasi belajarnya, perilaku *bullying* sangat mengganggu konsentrasi belajarnya sampai juga mempengaruhi prestasi belajarnya.¹¹

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Al-Hakim Desa Karang Nangger Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, diketahui bahwa terdapat perilaku bullying atau ancaman di sekolah yang dilakukan oleh beberapa siswa terhadap siswa lain. Perilaku bullying yang terjadi bermula dari saling ejek

¹⁰ Gabriel Ikeu Stefani, *Dinamika Perkembangan Kepercayaan Diri Korban Bullying*, (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2020) 1-2.

¹¹ Mita Yuliani, *Dampak Perilaku Bullying pada 2 siswa*, (Skripsi, Universitas Satana Dharma Yogyakarta, 2017) 4.

antar siswa, Permasalahan yang dialami berkenaan dengan kepercayaan diri pada korban *bullying*. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa ia sering di *bully* oleh teman kelasnya dengan cara di olok-olok dengan menjelekkan nama orang tuanya dengan perkataan yang tidak baik dan kasar. Pada akhirnya ia merasa kesal kepada beberapa temannya yang *membully*-nya. Namun anak itu tidak bisa melawan dan hanya bisa menangis dan memilih untuk memendam rasa kesalnya terhadap ejekan dari temannya. karena teman kelas yang *membully*-Nya bukan hanya satu atau dua orang melainkan lebih dari dua orang. oleh karena itu, ia tidak berani mengejek balik karena takut terhadap teman-temannya dengan alasan takut nanti malah menjadi besar masalahnya. Dampak yang terjadi pada siswa akibat perilaku *bullying* biasanya anak sering menyendiri, pendiam, tidak pernah bergabung dengan siswa lain terkadang sering tidak masuk sekolah. Upaya guru disini untuk meningkatkan percaya diri siswa terhadap perilaku *bullying*, biasanya guru memanggil korban dan pelaku ke ruang guru. Biasanya bagi korban diberikan motivasi agar rasa percaya dirinya tetap tumbuh dan tidak memiliki rasa yang trauma, bagi pelaku biasanya diberikan hukuman seperti disuruh membersihkan kelas atau area sekolah dan diberi pemahaman etika yang baik agar tidak mengulangi lagi.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “Analisis Kepercayaan Diri Pada Siswa Korban *Bullying* di SMP Al Hakim Desa Karang Nangger Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dijelaskan fokus dalam penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku *bullying* di SMP Al Hakim Kecamatan Omben Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana dampak perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Al Hakim Kecamatan Omben Kabupaten Sampang?
3. Apakah sudah ada upaya dari guru untuk meningkatkan kepercayaan diri akibat perilaku *bullying* di SMP Al Hakim Kecamatan Omben Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian diatas, maka tujuan umum dari Penelitian Analisis Kepercayaan Diri Siswa Pada Korban *Bullying* di SMP Al Hakim Desa Karang Nangger Kecamatan Omben Kabupaten Sampang. Mengenai tujuan khusus dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku *bullying* terhadap siswa di SMP Al Hakim Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui dampak perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Al Hakim Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

3. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa akibat perilaku *bullying* di SMP Al Hakim Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada. Selain itu diharapkan untuk dapat menjadi bahan penambah wawasan tentang kepercayaan diri pada korban *bullying* pada siswa dan cara menanganinya.

2. Manfaat praktis

Secara akademis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga karena dapat lebih memahami tentang kepercayaan diri siswa pada korban *bullying*.

- b. Bagi siswa SMP Al Hakim

Hasil penelitian ini semoga bisa dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang kepercayaan diri siswa pada korban *bullying*.

c. Bagi guru SMP Al Hakim

Hasil penelitian ini semoga bisa memberikan masukan dan referensi dalam penanganan bimbingan dan konseling di sekolah untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan metode serta pendekatan yang tepat. Terutama untuk mencegah dan menangani *bullying* di sekolah.

d. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan tambahan pengetahuan sekaligus masukan bagi golongan mahasiswa baik sebagai memperbanyak materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul “Analisis Kepercayaan Diri Pada Siswa Korban *Bullying*” Maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Analisis

Analisis adalah aktifitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

2. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap seseorang yang meyakini kemampuan dirinya untuk melakukan aktivitas agar tidak memiliki rasa cemas dan merasa

bebas untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan mempunyai tanggung jawab atas keputusan yang di lakukannya.

3. *Bullying*

Bullying adalah perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk menyakiti orang lain dalam bentuk fisik, verbal, emosional atau psikologis yang dilakukan oleh orang yang merasa lebih hebat dari pada korban yang lebih lemah fisiknya atau mental secara berulang-ulang tanpa adanya perlawanan dengan tujuan agar korban tersakiti.

4. Korban *Bullying*

Korban *bullying* adalah orang yang sering disakiti. Mereka biasanya memiliki fisik yang lemah dan memiliki suatu kekurangan sehingga sering kali menjadi sasaran pelaku *bullying*.

5. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang menempuh pendidikan di jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah ke atas.

Jadi Analisis Kepercayaan Diri Siswa Pada Korban *Bullying* di SMP Al Hakim Desa Karang Nangger Kecamatan Omben Kabupaten Sampang adalah perlakuan yang negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa lebih hebat dari pada korban yang lebih lemah fisik ataupun mentalnya sampai dia merasa hilang kepercayaan dirinya.

F. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian kajian terdahulu yang berkaitan dengan judul “Analisis kepercayaan diri pada siswa korban *bullying* di SMP Al Hakim” adalah sebagai berikut:

1. Marizki Putri. Sekolah tinggi ilmu kesehatan purma bhakti husada batusangkar “hubungan kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying* di MTS Lawang Mandahiling kecamatan salimpaung tahun 2017” dalam penelitian ini menjelaskan tentang kepercayaan diri dan dukungan teman sebaya dengan jenis perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu lebih dari separuh siswa mengalami kepercayaan diri yang introvet, lebih dari separuh siswa tidak memberikan dukungan kepada teman sebayanya, lebih dari separuh siswa mengalami jenis perilaku kekerasan secara fisik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah membahas tentang kepercayaan diri dan *bullying* dan perbedaannya adalah tempat penelitian.
2. Riski Novilia. Universitas muhammadiyah kalimantan timur, Samarinda, Indonesia. “hubungan faktor kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Negeri 5 Samarinda” dalam penelitian ini menjelaskan tentang faktor kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* pada remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu ada hubungan signifikan antara faktor kepercayaan diri dengan perilaku *bullying* yang tidak searah dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($p = < 0,05$), dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar -0,360 atau bermakna lemah dan bernilai negative

(-). Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki oleh seseorang maka semakin rendah untuk mendapatkan perilaku *bullying*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah membahas tentang kepercayaan diri dan *bullying* dan perbedaannya adalah tempat penelitian.